

## Pengaruh Etika Audit Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang

Gusti Cahyani <sup>1)</sup>, Dewi Zulvia <sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP  
[gusticahyani96.gc@gmail.com](mailto:gusticahyani96.gc@gmail.com)

### ABSTRACT

*Research this aiming for knowing how much big influence audit ethics (X1) and fee a audit (X2), in a manner Partial to audit quality (Y) at office Padang city public accountant, with use method data collection namely in the form of questionnaire as many as 66 respondents. On data analysis using test validity, reliability. And test assumption classic that is test normality, multicollinearity, heteroscedasticity. Method The analysis is analysis regression linear regression multiple, coefficient determinants, f test, t test, and  $r^2$  test with use SPSS16.0 tools. Results research show, variable audit ethics has influence to variable audit quality and internal audit fees research this too have influence to variable audit quality in a manner Partial.*

**Keywords :** *Audit Ethics, Audit Fee, Audit Quality*

---

*Detail Artikel:*

*Diterima : 02 Februari 2019*

*Disetujui : 06 April 2019*

*DOI: 10.31575/jp.v3i1.127*

---

### PENDAHULUAN

Persaingan yang ada didalam lingkungan bisnis saat ini menjadi sangat sulit, termasuk juga persaingan didalam bisnis pelayanan suatu jasa akuntan publik. Apalagi sudah semakin pesatnya perkembangan pada perusahaan yang sudah go publik yang ada di Negara Indonesia, maka permintaan terhadap jasa suatu audit pada laporan keuangan juga pasti akan meningkat (Rohman, 2014).

Laporan keuangan yaitu kumpulan dari pencatatan berdasarkan transaksi-transaksi keuangan yang sudah terjadi selama setahun berjalan. Adapun laporan keuangan bisa dikatakan wajar apabila suatu laporan keuangan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan secara konsisten dan juga tidak ada mengandung sejumlah kesalahan yang material, / kesalahan yang besar (Futri1 & Juliarsa2, 2014).

Sedangkan *auditing* menurut (Kadhafi, Nadirsyah, & Abdullah, 2014), merupakan suatu kegiatan yang sistematis, bertujuan agar memperoleh, serta mengevaluasi kebenaran secara objektif tentang keterangan tentang seluruh kegiatan-kegiatan serta kejadian ekonomi, agar bertujuan untuk memutuskan tingkat keselarasan antar pernyataan tersebut sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan dan penyampaian hasilnya pada pengguna yang memiliki kepentingan, pendapat ini telah

disesuaikan berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang sudah terlebih dahulu dilakukan.

Penelitian ini akan lebih berfokuskan kepada pengaruh etika auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Didalam penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di Sumatera Barat terkhususnya di Kota Padang. Alasannya, karena kota Padang ini termasuk salah satu kota yang lumayan besar di Sumatera Barat yang telah banyak memiliki KAP besar ataupun kecil, yang menetapkan keberadaan auditor yang bebas dalam melakukan suatu pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan terhadap perusahaan kliennya, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit sudah cukup representatif untuk dilakukannya penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya yang mana objek penelitian penulis adalah KAP kota Padang.

Adanya kekhawatiran mengenai meluasnya kasus-kasus korupsi yang tidak akan pernah selesai, mengakibatkan akan hilangnya keyakinan dari masyarakat luas atas laporan dari hasil pemeriksaan serta profesi yang dijalankan oleh Auditor. Sehingga Kualitas Audit dari seorang Auditor sangatlah diperlukan didalam kegiatan Audit, dikarenakan dengan adanya kualitas audit yang cukup dan tinggi sehingga dihasilkanlah laporan hasil suatu pemeriksaan yang bisa dipercaya serta dapat dijadikan sebagai suatu dasar didalam pengambilan suatu keputusan (Datrina, 2017).

Selanjutnya menurut (Rahayu & Suryono, 2016) kualitas audit adalah semua kemungkinan yang mana ketika seorang auditor mengaudit suatu laporan keuangan kliennya, bisa saja mendapatkan pelanggaran didalam laporan keuangan klien tersebut, serta dapat melaporkan hal tersebut kedalam bentuk suatu laporan keuangan audit, dimana ketika seorang auditor melakukan pekerjaannya, maka seorang auditor akan berpedoman kepada standar *auditing* serta kode etik pada akuntan publik.

Etika Profesi merupakan kriteria dari suatu profesi untuk membedakan antar suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi agar dapat mengatur kegiatan yang dilakukan para anggotanya (Dyah Ayu Trihapsari. Indah Anisykurlillah, 2016). Sedangkan menurut (Djatkiko & Rizkina, 2014) Etika Profesi adalah norma-norma yang diikat secara moral pada hubungan antar seluruh umat manusia, yang dapat diletakkan dalam sebuah aturan, yang disesuaikan kedalam kode etik terhadap suatu profesi yang mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan rekan seprofesi, auditor dengan masyarakat tentunya terutama dengan diri sendiri. Etika profesional sebagai suatu perilaku bagi orang yang profesional yang dipergunakan untuk tujuan praktis atau pun idealistis (Dewi Zulvia, Nila Sari, 2017). *Fee* audit merupakan salah satu hak yang didapatkan oleh auditor atas suatu jasa yang telah diberikan kepada klien (Aditya & Pradhana, 2015).

Sedangkan menurut (Kusumawardani & Riduwan, 2017) *fee* audit merupakan biaya yang didapatkan oleh seorang akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya terhadap perusahaan klien, besarnya biaya audit/*fee* audit ini tergantung kepada resiko dalam penugasan selama menjalankan proses pengauditan laporan keuangannya, kompleksitas terhadap jasa yang diberikan, tingkat dari keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa audit tersebut, serta struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan. (Kurnia, Khomsiyah, & Sofie, 2014) memperoleh bukti

yaitu Etika Auditor itu berpengaruh positif, serta signifikan terhadap Kualitas Audit.

(Kadhafi et al., 2014) menemukan bukti dalam penelitiannya bahwa suatu etika auditor berpengaruh signifikan, terhadap kualitas audit. (Yulianto, 2017) menemukan bukti bahwa etika audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dari penelitian yang telah diajukan adalah sebagai berikut :

### **H1 : Etika Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

(Widhiyani, 2014) menemukan hasil penelitian membahas mengenai pengaruh fee audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan berpengaruh signifikan, yaitu hasil penelitian memperlihatkan signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $\beta_2 = 1,243$ . Dapat diartikan bahwa variabel *Fee Audit* berpengaruh positif serta signifikan, secara statistik terhadap kualitas dari proses audit yang telah dijalankan. Hal ini menjelaskan bahwa jika semakin besar suatu *fee audit* yang diberikan oleh kliennya, maka akan semakin luas pula suatu prosedur dari audit yang bisa dilakukan atau dijalankan oleh auditor itu, dan kualitas audit yang akan dihasilkan pun akan tinggi pula.

(Rohman, 2014) menemukan hasil penelitian mengenai pengaruh fee audit terhadap kualitas audit telah dihasilkan berpengaruh signifikan yaitu memperoleh hasil bahwa *fee audit* memiliki nilai beta 0.150 dan signifikansinya sebesar 0.042. Variabel tersebut memiliki nilai signifikansi  $< 0.1$  yang artinya, adanya hubungan signifikan positif antara *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. Maka disimpulkan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang diartikan dengan semakin besarnya *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan klien terhadap jasa yang dilakukan auditor, maka akan semakin berkualitas pula audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan adalah :

### **H2 : Fee Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan memakai metode kuantitatif metode kuantitatif merupakan penelitian berupa angka–angka dan analisa yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan agar dapat menguji hipotesis yang digunakan dengan cara membuktikan ada / tidaknya pengaruh yang signifikan antara etika audit dan *fee audit* terhadap kualitas audit, dengan Etika Audit dan *fee audit* sebagai variabel independen terhadap kualitas audit di KAP kota Padang.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik Kota Padang. Data tersebut di peroleh dari 7 KAP yang berada di kota Padang. Dalam penelitian ini, teknik dari pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik propulsive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria auditor senior yang telah memiliki asisten sendiri, dan auditor junior yang telah pernah melakukan audit sendiri terhadap suatu perusahaan.

Jenis data yang dipakai peneliti pada penelitian ini yaitu Data Cross Section. Data Cross Sectional ini adalah sebuah studi yang dilakukan dimana data yang dikumpulkan tidak lebih dari sekali, berdasarkan perhitungan pada salah satu periode dari harian /mingguan/bulanan, dalam menjawab pertanyaan dari penelitian. (Bogle, 2012)

Sumber data yang dipakai didalam penelitian ini yaitu Data Primer. Dalam pengolahan data memakai data primer dimana data yang didapatkan secara langsung melalui cara mengedarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi oleh responden dalam bentuk pertanyaan / pernyataan tertulis mengenai pengaruh etika audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Jadi data primer dalam penelitian tersebut maksudnya adalah jawaban responden terhadap kuesioner tersebut.

Selanjutnya disaat menanggapi pernyataan/pertanyaan memakai skala Likert, responden harus menentukan tingkat dari persetujuan mereka, terhadap suatu pertanyaan/pernyataan dengan cara memilih salah satu pilihan yang telah disediakan. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- c. Kurang Setuju (KS) : Skor 3
- d. Setuju (S) : Skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) : Skor 5

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas Audit yaitu suatu bagian penting, dalam proses penyajian laporan audit atas perusahaan klien yang sedang dikerjakan oleh auditor independen	1).Kompatibilitas Pemeriksaan Dengan Standar Audit 2).Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaannya  (Fransiska Kovinna & Betri, n.d.)
2.	Etika Audit (X1)	Etika Audit yaitu unsur-unsur yang membentuk tingkah laku dan nilai-nilai bersama yang telah disepakati untuk bekerja sesuai dengan norma atau kode etik, guna mencapai tujuan organisasi.	1).Tanggung Jawab Profesi 2). Kepentingan Publik 3). Integritas 4). Objektivitas 5). Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional 6). Perilaku Profesional 7). Standar Teknis  (Muslih, 2016)
3.	Fee Audit (X2)	Fee Audit merupakan sejumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor kepada klien (perusahaan) yang di manfaatkan sebagai proses mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan klien tersebut.	1). Risiko Penugasan 2). Kompleksitas Jasa Yang Diberikan 3). Tingkat Keahlian 4). Struktur KAP  (Pramesti & Wiratmaja, 2017)

Menurut hubungan antar variabel, maka macam – macam variabel yang digunakan adalah :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau bisa disebut sebagai variabel yang menjadi sebab dari perubahan timbulnya variabel dependen

(variabel terikat), yang menjadi variabel bebas didalam penelitian ini yaitu Etika Audit dan *Fee Audit*.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau bisa disebut sebagai variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel bebas (variabel dependen), yang menjadi variabel terikat didalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit.

Uji instrumen penelitian terdiri dari :

1. Uji Validitas

Uji validitas ini bermaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Item biasanya berupa pertanyaan dan pernyataan yang tertuju kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Duwi Priyatno, 2016). Uji validitas yang digunakan yaitu metode korelasi Pearson, dengan cara mengkorelasikan dari skor item dengan skor totalnya. Dan jika nilainya positif serta  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  oleh karena itu item dinyatakan valid, tetapi jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Abdullah, 2015) Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan sampai dimana hasil dari suatu pengukuran yang relatif konsisten apabila alat ukur tersebut di gunakan berulang kali. Selanjutnya dia juga mengatakan bahwa jika alat ukur itu sudah valid maka selanjutnya alat ukur itu di uji pula reliabilitasnya. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai dari koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima yaitu 0,6.

Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai reliabilitas  $< 0,6$  dikatakan kurang baik.
2. Jika nilai reliabilitas  $0,7$  dikatakan diterima.
3. Jika nilai reliabilitas  $> 0,8$  dikatakan baik.

Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi, suatu variabel pengganggu / residual memiliki distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2016) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu uji yang paling sering digunakan, dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $>$  alpha 5%. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* besar dari alpha 5% maka data tersebut normal karena terbebas dari indikasi normalitas dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar dapat menguji apakah dalam model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan apabila variabel independen saling berkorelasi antara satu sama lain, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang sama dengan nol (Ghozali, 2016). Korelasi antara variabel bebas dapat

dideteksi menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan kriteria, apabila angka *tolerance* diatas dari 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak ada terdapat gejala multikolinearitas dan jika angka *tolerance* dibawah dari 0,1 dan nilai VIF > 10 maka dikatakan ada terdapat gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi ada terjadiketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidak *heteroskedastisitas* dalam model regresi maka dapat juga menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Didalam hasil pengujian dengan uji glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi masalah dengan heteroskedastisitas.

Uji hipotesis terdiri dari :

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat (Duwi Priyatno, 2016). Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

a = konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk etika audit

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk *fee* audit

X1 = etika audit

X2 = *fee* audit

e = Varians pengganggu atau residu

#### 2. Uji F (Kelayakan Model)

Digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Duwi Priyatno, 2016). Adapun pengujian secara signifikan dengan tingkat signifikansinya 5%. Jika nilai signifikansi uji F hitung > F tabel maka dikatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Variabel bebas berhubungan secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang diartikan variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3. Uji t ( Uji Koefisien Regresi)

Uji koefisien regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2016), dengan nilai signifikan 5 %. Dimana t hitung > t tabel maka dikatakan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang diartikan variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ini menjelaskan tentang pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikatnya. Atau dapat juga dikatakan yaitu sebagai proporsi pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai dari koefisien determinasi ini dapat juga diukur dengan nilai R-Square atau nilai Adjusted R-Square. Nilai R-Square dapat digunakan apabila variabel bebas hanya ada 1 saja (biasanya disebut Regresi Linier Sederhana), sedangkan nilai Adjusted R - Square digunakan apabila variabel bebas lebih dari 1 (Priyatno, 2014).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat lima hal yang menjadi karakteristik dari responden pada kuesioner yang telah dibagikan.

**Tabel 2**  
**Data Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah	Persentase %
<22 tahun	27	40,9
>23 – 26 tahun	32	48,5
>27 tahun	7	10,6
Total	66	100

*Sumber data diolah 2019*

Responden berdasarkan umur menjelaskan bahwa sebagian besar di kantor KAP kota Padang berusia >23 – 26 tahun (48,5%) yaitu sebanyak 32 responden, 27 responden berusia <22 tahun (40,9%) dan 7 responden berusia >27 tahun (10,6%).

**Tabel 3**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kriteria	Jumlah	Presentase %
Laki – Laki	28	42,4
Perempuan	38	57,6
Total	66	100

*Sumber data diolah 2019*

Responden berdasarkan jenis kelamin menjelaskan bahwa responden laki - laki lebih sedikit dibandingkan responden perempuan. Dari 66 total sampel, responden laki – laki ada sebanyak 28 orang (42,4%) sedangkan responden perempuan yaitu sebanyak 38 orang (57,6%).

**Tabel 4**  
**Data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Kriteria	Jumlah	Presentase %
SMA	0	0
D3	0	0
S1	46	69,7
S2	15	22,7
S3	5	7,6
Lainnya	0	0
Total	66	100

*Sumber data diolah 2019*

Responden berdasarkan jenjang pendidikan menjelaskan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA, D3 dan lainnya tidak ada, jenjang pendidikan terakhir yang di tempuh oleh responden pada pernyataan tersebut adalah yang pertama pendidikan terakhir S1 sebanyak 46 responden (69,7%), S2 sebanyak 15 responden (22,7%) dan S3 sebanyak 5 responden (7,6%).

**Tabel 5**  
**Data Responden Berdasarkan Jabatan**

Kriteria	Jumlah	Presentase %
Auditor Junior	46	69,7
Auditor Senior	20	30,3
Total	66	100

*Sumber data diolah 2019*

Responden berdasarkan jabatan menjelaskan bahwa responden dengan jabatan senior lebih sedikit dibanding responden dengan jabatan junior. Dari 66 total sampel, responden dengan jabatan senior hanya sebanyak 20 orang (30,3%) sedangkan responden dengan jabatan junior sebanyak 46 orang (69,7%).

**Tabel 6**  
**Data Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Umur	Jumlah	Persentase %
<5 tahun	40	60,6
5 – 10 tahun	26	39,4
>10 tahun	0	0
Total	66	100

*Sumber data diolah 2019*

Responden berdasarkan masa kerja menjelaskan bahwa responden yang bekerja kurang dari 5 tahun terdapat 40 responden (60,6%), yang bekerja 5 sampai dengan 10 tahun sebanyak 26 responden (39,4%), dan untuk responden yang bekerja selama 10 tahun lebih belum ada di KAP kota Padang.

### Uji Validitas

Dari uji validitas yang sudah dilakukan berdasarkan 41 item pertanyaan/ pernyataan pada kuesioner yang telah diolah pada aplikasi SPSS 16.0 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut telah dinyatakan valid dikarenakan  $r$  hitung  $> r$  tabel,  $r$  tabel yang dimiliki pada penelitian ini adalah 0.2387. Dengan demikian data tersebut bisa digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	CronbachAlpha	Status
Etika Audit	0,885	Reliabel
Fee Audit	0,882	Reliabel
Kualitas Audit	0,880	Reliabel

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa instrumen untuk setiap variabel penelitian adalah reliabel, cronbach alpha pada variabel etika audit adalah (0,885  $>$  0,6). Pada variabel *fee* audit (0,882  $>$  0,6), dan variabel kualitas audit (0,880  $>$  0,6) dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.



**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji normalitas**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98449518
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil diatas penelitian ini dinyatakan normal karena nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) besar dari 0,05 yaitu 0,099.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	2.622	3.463		.757	.452	
	ETIKA AUDIT	.646	.045	.928	14.458	.000	1.138
	FEE AUDIT	-.247	.077	-.205	-3.188	.002	1.138

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Dari hasil tabel diatas kedua variabel X1 dan X2 dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas karna nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.646	2.450		.672	.504
	ETIKA AUDIT	-.025	.032	-.106	-.805	.424
	FEE AUDIT	.082	.055	.197	1.495	.140

a. Dependent Variable: abresid

Dari Hasil Diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 sehingga semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Linear Berganda

Rumus regresi linear berganda dilihat dalam bentuk persamaan dibawah ini :

$$Y = 2,622 + 0,646 X_1 + (-0,247) X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Apabila etika audit, *fee* audit diasumsikan nol (0) maka kualitas audit tetap sebesar contant yaitu 2,622 satuan.
- Apabila etika audit dinaikkan sebesar satu (1) satuan akan meningkatkan variabel kualitas audit sebesar 0,646 dengan asumsi yaitu variabel *fee* audit sama dengan nol (0)
- Apabila variabel *fee* audit dinaikkan sebesar satu (1) satuan akan meningkatkan variabel kualitas audit sebesar -0,247 dengan asumsi yaitu variabel etika audit sama dengan nol (0).

### Uji Hipotesis

#### Uji F

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2060.604	2	1030.302	106.450	.000 <sup>a</sup>
	Residual	609.760	63	9.679		
	Total	2670.364	65			

a. Predictors: (Constant), FEE AUDIT, ETIKA AUDIT

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Hasil nilai pada F hitung sebesar 106,450 dan nilai Sig pada tabel annova sebesar 0,000<sup>a</sup>. Nilai pada F hitung ini dibandingkan dengan nilai F tabel yang telah dihitung sebesar 3,14 , maka dapat dilihat bahwa nilai dari F hitung > F tabel yang diartikan dengan H<sub>a</sub> yang digunakan telah diterima. Cara selanjutnya yaitu dengan membandingkan nilai dari Sig pada tabel annova dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 , dapat terlihat bahwa nilai Sig pada tabel annova lebih kecil dari signifikansi. Oleh karena itu dari cara - cara tersebut maka disimpulkan yaitu terdapat adanya pengaruh antarvariabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### Uji T

**Tabel 12**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.622	3.463		.757	.452
	ETIKA AUDIT	.646	.045	.928	14.458	.000
	FEE AUDIT	-.247	.077	-.205	-3.188	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis Satu

$H_0$  : Etika Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

$H_a$  : Etika Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan, maka variabel etika audit mendapatkan hasil  $t$  hitung sebesar 14,458 yang artinya nilai tersebut lebih besar dibanding  $t$  tabel yaitu sebesar 1,998 dan nilai Sig nya sebesar 0,00 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi nya yang sebesar 0,05 . Oleh karena itu disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa etika audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Uji Hipotesis Dua

$H_0$  : Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

$H_a$  : Fee Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil perhitungan, maka variabel *fee* audit mendapatkan hasil  $t$  hitung sebesar -3,188 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan  $t$  tabel yaitu sebesar 1,998 dan nilai sig nya sebesar 0,02 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi nya sebesar 0,05 . Oleh karea itu disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa *fee* audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Uji Determinan ( $R^2$ )**

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Adjusted  $R^2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 <sup>a</sup>	.772	.764	3.11107

a. Predictors: (Constant), FEE AUDIT, ETIKA AUDIT

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Nilai dari adjusted R Square pada tabel 9 sebesar 0,764 artinya 76,4%. Hal tersebut berarti variasi variabel dependen yang dapat disajikan oleh independen adalah sebesar 76,4%, sedangkan sisanya 23,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika audit dan *fee* audit berpengaruh sebesar 76,4% terhadap kualitas audit, sedangkan sebesar 23,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil X1 dalam pengujian secara parsial (uji  $t$ ) terlihat bahwa nilai signifikan dari variabel etika audit lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka dari itu ditarik kesimpulan bahwa variabel etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil positif terhadap

kualitas audit. Seperti penelitian (Kurnia et al., 2014) menunjukkan bahwa etika audit tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian dari (Kadhafi et al., 2014) dan (Yulianto, 2017) juga menunjukkan hasil bahwa etika audit berpengaruh positif serta signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Setiap akuntan publik harus memegang teguh Etika Audit yang sudah ada ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia agar terhindar dari keadaan persaingan yang tidak sehat. Dengan cara menjunjung tinggi Etika Audit maka diharapkan tidak akan ada terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, dengan demikian maka diharapkan dapat memberikan opini auditor yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang sudah disajikan oleh kliennya.

Berdasarkan hasil  $X^2$  dalam pengujian secara persial (uji t) terlihat bahwa nilai signifikan *Fee* Audit lebih kecil dibandingkan nilai 0,05 yaitu sebesar 0,002. Artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua memberikan pengaruh kepada variabel Y yaitu kualitas audit bagi auditor. Hasil ini didukung oleh penelitian (Rahmina & Agoes, 2014), (Widhiyani, 2014) dan penelitian dari (Rohman, 2014) yang menunjukkan hasil signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa semakin besar *fee* audit yang diberikan oleh klien, maka akan semakin banyak pula prosedur-prosedur audit yang akan dijalankan oleh auditor tersebut, maka kualitas audit yang akan dihasilkan sangat baik. Auditor dengan *fee* audit atau biaya audit yang tinggi, pasti akan melakukan prosedur audit yang lebih luas serta mendalam terhadap sebuah perusahaan klien, sehingga kemungkinan atas beberapa kejanggalan yang terjadi terhadap laporan keuangan dari klien tersebut dapat dengan mudah dan jelas terdeteksinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji–uji yang diuraikan dalam pembahasan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Etika Audit memberi pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mendukung hasil penelitian yang diteliti oleh (Kurnia et al., 2014) dan penelitian (Kadhafi et al., 2014) serta (Yulianto, 2017) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap opini audit.
2. *Fee* Audit memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu (Rahmina & Agoes, 2014) dan penelitian (Widhiyani, 2014) serta (Rohman, 2014) yang menunjukkan bahwa *fee* audit memberikan pengaruh positif terhadap opini auditor.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, semangat, motivasi, dan doa. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada ibuk Dewi Zulvia, SE, MM selaku dosen pembimbing dan kepada seluruh responden dari Kantor Akuntan Publik kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aditya, M., & Pradhana, B. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 713–729.
- Bougle, U. S. dan R. (2012). Research Methods for Business. *Schriften Des Forschungszentrum Jülich Reihe Energietechnik*, 21(November), 39. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>
- Datrina, N. L. A. S. L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurna Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(2301–8879), 1–14. <https://doi.org/DOI: 10.22225.KR.9.1.324.1-14>
- Dewi Zulvia, Nila Sari, R. S. (2017). Persepsi Akuntan Publik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Pada Kantor Akuntan Publik Dan Mahasiswa. *Journal Pundi*, 1(3), 213–222.
- Djatmiko, M. B., & Rizkina, M. Z. H. (2014). Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Kualitas Audit. *STAR - Study and Accounting Research*, XI(2), 1–9.
- Duwi Priyatno. (2016). *Spss Hand Book Analisis Data, Olahan Data, & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Dyah Ayu Trihapsari. Indah Anisykurlillah. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 5(2252–6765), 1–7. <https://doi.org/doi.org/10.15294/aa.v5i1.9756>
- Fransiska Kovinna & Betri. (n.d.). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang), 1–14.
- Futri1, P. S., & Juliarsa2, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(2302–8556), 444–461.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadhafi, M., Nadirsyah, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 93–103.
- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 49–67.
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–15.
- Muslih, Z. N. C.; H. T.; M. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung).

- E-Proceeding of Management*, 3(3), 3466–3474.
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 616–645.
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis*. (T. A. Prabawati, Ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2460–585), 1–16.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Rohman, M. K. ; A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widhiyani, K. D. P. ; N. L. sari. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2302–8556), 419–428.
- Yulianto, O. P. ; A. (2017). The Influence of Time Budget Pressure , Auditor Ethics , Independence , and Task Complexity on Audit Quality with Organizational Commitment as Intervening Variable. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 6(1), 119–127.